

## KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL PADA FILM KARTUN SHAUN THE SHEEP

Oktri Permata Lani, Refika Mastanora, Benni Handayani, Romi Maimori  
IAIN Batusangkar, Universitas Islam Riau  
Email: oktriperatalani@iainbatusangkar.ac.id

### *Abstrak*

Tujuan pada penelitian adalah untuk memaknai lebih mendalam mengenai gambaran penggunaan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal pada film kartun “Shaun The Sheep”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Penelitian ini termasuk pada penelitian non partisipatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan observasi tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam film “Shaun The Sheep”. Dalam komunikasi nonverbal terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah repetesi, eksentuasi, komplemen, kontradiksi, subsitusi dan regulasi. Di dalam komunikasi nonverbal ada juga bentuk klasifikasinya yaitu, adanya gerakan tubuh, sentuhan, vokalik dan lain sebagainya. Di dalam film shaunthe sheep ini terdapat komunikasi nonverbalnya sebanyak 99%. Pada film ini kebanyakan hewan domba dan seekor anjing yang menjaga domba-domba tersebut serta hewan babi yang saling berkomunikasi antar sesamanya dengan menggunakan bahasa nonverbal. Walaupun film ini tidak memiliki suara tetapi kebanyakan anak-anak bahkan orang dewasa sangat terhibur menonton film ini. Karena film ini menggambarkan kehidupan di peternakan yang rukun dan saling bekerjasama.

**Kata Kunci:** film kartun “Shaun The Sheep, Komunikasi Non Verbal, Komunikasi Verbal.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to give a deeper meaning to the description of the use of verbal communication and non-verbal communication in the cartoon film "Shaun The Sheep". In this study, the researcher used a qualitative approach using the semiotic analysis of the Charles Sanders Pierce model. This research is included in non-participatory research. Data collection techniques using document analysis and indirect observation. Based on the results of the study, researchers found that in the film "Shaun The Sheep". In nonverbal communication there are several functions including repetition, extenuation, complement, contradiction, substitution and regulation. In nonverbal communication there are also forms of classification, namely, the presence of body movements, touch, vocals and so on. In this Shaunthe Sheep film there is 99% nonverbal communication. In this film, most of the animals are sheep and a dog who looks after the sheep and pigs who communicate with each other using nonverbal language. Although this film has no sound but most children and even adults are very entertained watching this film. Because this film depicts life on a farm that is harmonious and cooperative.*

**Keywords:** cartoon “Shaun The Sheep, Verbal Communication, Non Verbal Communication.

## PENDAHULUAN

Salah satu aset yang paling penting pada suatu bangsa adalah anak. Hal ini tentu saja disebabkan karena anak menjadi tumpuan kedepannya untuk mengembangkan dan membawa bangsa ke tahap yang lebih baik nantinya. Oleh sebab itu anak tentu sangat bergaharga di mata bangsanya, tidak terkecuali Indonesia. Banyak harapan dan keyakinan setiap orang tua agar anak-anaknya menjadi manusia sukses serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Namun dengan adanya perkembangan teknologi dan media membuat orang tua harus mawas diri untuk selalu memperhatikan apa yang akan di tonton dan dilihat oleh anaknya. Sudah sepantasnya anak-anak memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya. Sebagai modal dasar keberhasilan seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya guna bagi lingkungannya, maka perlu bagi seseorang sejak masih kecil dibekali pengetahuan untuk perkembangan kognitifnya dan nilai-nilai moral yang baik bagi pengembangan pribadinya. (Elisabeth Nugrahaeni: 22)

Pembentukan nilai-nilai positif kepada anak dapat dipengaruhi oleh rangsangan timbul dalam diri sendiri maupun dari orang lain seperti orangtua, dan lingkungan disekitar mereka. Sebagai orangtua pastinya akan memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya, salah satu caranya adalah memberikan tontonan edukasi sehingga menambah pengetahuan anaknya. Namun keluarga tentu saja tidak dapat mendampingi 24 jam untuk anak-anaknya, karena anak tentu memiliki dunianya sendiri, yakni lingkungan dan media massa. Apalagi dengan adanya media online saat sekarang ini membuat orangtua lebih berhati-hati. Dengan kerasnya arus

informasi melalui media massa penanaman nilai-nilai kognitif tidak hanya dilakukan oleh keluarga dan guru saja. Salah satu kondisi lingkungan yang mempengaruhi masyarakat adalah media massa. Media massa baik cetak maupun elektronik sangat berpengaruh. Hiburan dan informasi yang paling mudah diperoleh adalah melalui media massa. Selain ringkas biasanya media massa memberikan tayangan yang menarik. Media massa elektronik yaitu televisi merupakan media massa yang paling murah dan bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif. (Hidayatullah, 2020)

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang diminati oleh masyarakat terkhusus anak-anak.. Tidak dapat dipungkiri tampilan dari media televise sangat menonjolkan audio dan visual. Sehingga anak-anak tentunya akan mempunyai kemenarikan dalam menggunakan media ini. Data dukung yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwasanya media televise ini berkembang sangat pesat. Yang mana dulunya stasiun televise yang berdiri hanya negeri yakni TVRI. Namun sekarang stasiun televisi swasta sudah banyak ragamnya. Sesuai data observasi peneliti tercatat lebih dari 17 televisi yang ada di Indonesia. Televisi mampu memberikan suguhan informasi, baik berita, pengetahuan, maupun hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara bebas. Penyampaian suguhannya disampaikan melalui komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal. Dimana bentuk dasar penyampaian pesan dilakukan dengan perkataan atau lisan yang diimbangi dengan gerakan tubuh ataupun isyarat sebagai penyempurna. Dasar penyampaian kedua pesan tersebut memiliki makna dan memberikan cara yang berbeda dalam

memberikan informasi atau menghibur setiap khalayaknya. (Hidayatullah, 2020)

Pada tontonan film kartun komunikasi nonverbal sering digunakan. Pada umumnya film kartun dapat berupa karakter ataupun ilustrasi kehidupan bawah laut yang dikemas menjadi sebuah animasi yang sangat menarik. Penggemar film bergambar animasi yang ditayangkan baik pada televisi maupun layar lebar, dengan penggemar yang kebanyakan anak-anak. Penyajian dalam film kartun memberikan daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Film kartun saat ini dapat dikatakan berkembang. Perkembangan ini dapat terlihat dari segi tema cerita, maupun sorotan gambarnya, sehingga segmentasi penonton pun semakin meluas tanpa melihat batas waktu. Animasi bisa merupakan salah satu hiburan yang dapat ditonton melalui media televisi. Animasi bisa diproduksi tanpa menggunakan perekaman suara terutama dalam dialog. Menurut Lubis (2009:40), penonton diharuskan memahami alur ceritanya melalui gerakan tubuh dari karakter animasi dan tulisan yang muncul di sela-sela tayangan seperti membaca komik yang berisi beberapa dialog dari tayangan tersebut. (Changara, 1998)

Salah satu film animasi yang menarik bagi anak-anak adalah film kartun shaun the sheep. Film ini menceritakan domba atau bisa dikatakan biri-biri yang cerdas, kreatif dan bisa melakukan kegiatan layaknya manusia dengan setting sebuah peternakan, sehingga anak-anak tertarik untuk menonton film tersebut. Dengan tingkah laku dari shaun the sheep tersebut membuat hiburan bagi anak-anak bahkan orang dewasa. Sehingga film ini menjadi inspirasi kreatif bagi para pengusaha boneka, asesoris, pakaian anak-anak dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Kajian pada penelitian ini adalah Film kartun “shaun the sheep”. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Lebih dalam peneliti melihat penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Shanders Pierce dengan tiga bentuk jenis tanda yakni ikons, indeks dan simbo.l Peneliti memilih untuk menggunakan analisis semiotika karena dapat mendalami dan mengaitkan elemen-elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan, serta meninjau dan mengkaji peran tanda sebagian dari kehidupan sosial. Apalagi peneliti disini ingin melihat pendalaman komunikasi verbal dan non verbal yang ada pada Film kartun “shaun the sheep”. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada penggunaan komunikasi verbal dan non verbal yang ada dalam film kartun “shaun the sheep”.

Poin pada model Charles Sanders Pierce dapat digunakan oleh peneliti, apabila peneliti melakukan penelitian dari sudut pandang semiotika yang mana mefokuskan pada analisis simbol-simbol yang tersebar dalam pesan komunikasi. Maka dengan jenis tanda dari Pierce sudah dapat diketahui hasilnya tetapi jika penelitian ingin menganalisis lebih mendalam, tentunya semua tingkatan tanda dari pertama, kedua, dan ketiga beserta komponennya dapat digunakan. (Vera, 2014: 23)

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan untuk mencari sumber datanya tetapi informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. (Barthes,

1967:125)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang sesuai dengan subyek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang manamerupakan jenis data didapatkan untuk kepentingan penelitian. Sedangkan untuk data utama dalam penelitian ini yakni film “shaun the sheep”. Kemudian untuk jenis data sekunder pada penelitian adalah data tambahan pelengkap, dengan kata lain data sekunder sengaja ditambahkan oleh peneliti untuk melengkapi dari data utama dan data yang sudah ada sebelumnya. Hal ini seperti buku-buku referensi, jurnal, dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data utama peneliti tentunya menggunakan beberapa bentuk teknik pengumpuln data, agar data yang didapat lebih maksimal nantinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain, dokumentasi dan observasi non partisipan.

Metode dokumen adalah sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan, rekaman. Menurut Arikunto metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (2006: 158). Sedangkan menurut Riyanto metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data-data berupa benda-benda tertulis (2012: 103).

Dokumen yang saya gunakan selain data dari film tersebut, juga dari novel, buku dan jurnal berkaitan dengan film. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini kemudian diinterpretasikan dengan menentukan data yang akan dianalisis berupa gambar dan teks. Dengan menggunakan dokumentasi data dari hasil melihat film kartun “shaun the sheep”, peneliti menggali lebih dalam makna dengan menggunakan gambar dan dialog yang ada.

Dalam teknik pengumpulan data yakni observasi ini dibagi atas beberapa bentuk, antara lain:

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah peneliti berperan penting dalam pengamatan, dimana peneliti ikut serta dalam situasi, atau dengan kata lain ikut ambil bagian dalam kehidupan orang atau situasi yang di observasi.

2) Observasi Non Partisipan

Dalam hal ini peneliti tidak ikut ambil bagian secara langsung pada obyek atau kehidupan observasi (diamati).

3) Observasi sistematis

Jika pengamat panduan atau pedoman saat melakukan observasi untuk menyusun sebuah instrument pengamatan

4) Observasi Non Sistematis

Observasi non sistematis kebalikan dari observasi sistematis yang mana pengamat tidak menggunakan pedoman untuk instrument pengamatannya

5) Observasi Eksperimental

Pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Riyanto, 2010: 98-100).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

observasi non partisipan yang mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Dalam kata lain peneliti tidak terlibat dalam memperoleh data dari berbagai sumber. Namun peneliti fokus untuk mengamati mengenai bagaimana penggunaan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal pada film kartun “shaun the sheep”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian komunikasi verbal dan nonverbal

#### a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal diartikan sebagai proses komunikasi yang penyampaian simbol dan pesannya dilakukan dengan menggunakan satu kata atau lebih. (Kusumawati, 2016)

#### b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat

berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lain sebagainya (Kusumawati, 2016).

### 2. Fungsi komunikasi Nonverbal

Menurut Paul Ekman (1965) dan Mark L. (1972) dalam Mulyana (2017:349) menyebutkan komunikasi nonverbal memiliki fungsi sebagai berikut:

#### a. Repetisi

Pesan nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Yaitu mengulangi kembali maksud yang disampaikan dari komunikasi verbal. Menggelengkan kepala saat berkata “Tidak” dan mengangguk saat berkata “Ya” atau menunjukkan kemana seseorang harus pergi. Misalnya, untuk menggambarkan pesan verbal, “Ayo pergi” dengan menggerakkan tangan atau kepala.

#### b. Aksentuasi

Aksentuasi adalah memperkuat makna verbal dengan menggunakan isyarat nonverbal, misalnya, gerakan tangan, nada suara melambat. Komunikator menggunakan komunikasi nonverbal untuk menekankan beberapa bagian dari pesan verbal, misalnya melebarkan mata untuk menekankan kata atau kalimat.

#### c. Komplemen

Komunikasi nonverbal berfungsi untuk melengkapi pesan verbal. Tetapi komplemen berbeda dengan substitusi. Kode verbal dan kode nonverbal saling menambahkan makna satu sama lain. Nada suara, dan gerakan tubuh dapat mengindikasikan perasaan seseorang. Contohnya tersenyum saat ada yang bercerita lucu, atau geleng-geleng

kepala saat membicarakan keburukan seseorang.

d. Kontradiksi

Kontradiksi terjadi saat pesan verbal dan nonverbal saling bertentangan. Fungsi ini seringkali terjadi secara tidak sengaja. Kontradiksi ini biasanya digunakan saat seseorang menyindir atau melakukan humor. Pesan verbalnya menggambarkan satu makna, tetapi pesan nonverbalnya menggambarkan perasaan sebenarnya. Misalnya, mengedipkan mata untuk menyatakan yang dikatakan merupakan tidak benar.

e. Substitusi

Komunikasi nonverbal berfungsi menyampaikan pesan saat seseorang tidak menggunakan bahasa verbal. Pesan nonverbal yang dimaksudkan dalam fungsi sangat jelas. Misalnya, mengatakan “sip” dengan tangan tanpa berbicara. Contoh lain, ketika memuji hanya dengan mengacungkan ibu jari.

f. Regulasi

Komunikasi nonverbal berfungsi untuk mengontrol ketika sedang berinteraksi. Gerakan nonverbal dapat mengisyaratkan mengatur pesan verbal. Misalnya mencondongkan badan ke depan menunjukkan ingin berkata sesuatu atau mengisyaratkan jeda saat berbicara (misalnya, dengan bergumam “umm”). Contoh lain seperti pada ketika memberikan kontak mata saat sedang berbicara dengan lawan bicara (Mulyana, 2017:349).

### 3. Bentuk Klasifikasi Pesan Non Verbal

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi

wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi nonverbal menurut (Kusumawati, 2016) adalah sebagai berikut:

a. Sentuhan, Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b. Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c. Vokalik, atau paralanguage adalah unsur non verbal dalam suatu non verbal adalah unsur non verbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi dan lain-lain

d. Kronemik, Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality).

### 4. Pesan Nonverbal Dalam Film Shaun The Sheep

Pada film animasi “Shaun The Sheep”, menggambarkan atau mengilustrasikan mengenai situasi peternakan hewan domba yang mana memiliki intelegensi yang sama seperti layaknya manusia. Hal ini tentu menarik,

dikarenakan si domba atau karakter yang berperan di dalam film tersebut seharusnya bersikap seyogyanya hewan pada umumnya. Namun dalam film animasi ini tidak, domba pada karakter yang seharusnya hanya bisa dilakukan dengan manusia, tetapi hewan juga dapat melakukannya. Tentu saja hal tersebut dapat terlihat ketika manusia dan hewan saling berkomunikasi untuk bekerjasama dalam melakukan sesuatu. Hal lain yang dapat dilihat adalah audiens yang menontonnya pun belajar untuk mencoba menafsirkan atau menganalisa sendiri adegan, maupun bagian demi bagian komunikasi nonverbal yang ada pada komunitas hewan dengan tokoh manusianya. Serta mengetahui respons dari perilaku hewan saat bersosialisasi dengan teman-temannya sesama hewan.

Pada tayangan film animasi Shaun The Sheep, lebih menayangkan 99% menggunakan bahasa nonverbal. Bahasa verbal hanya sesekali digunakan oleh pemilik perkebunan, Si Nenek, atau tokoh lainnya yang notabene berperan manusia. Penayangan film animasi yang kebanyakan menampilkan gerakan tubuh, penampilan dan sentuhan saat karakter hewan dan juga karakter manusia berkomunikasi. Film animasi Shaun The Sheep hanya menafikan unsur bahasa (ucapan) sebagai penguat gambar. Penekanan dalam film animasi ini lebih banyak pada gerakan-gerakan tubuh (bahasa nonverbal) seperti, ekspresi wajah, gerak tangan dan juga gerakan-gerakan tubuh yang lainnya.

Pada film ini kebanyakan hewan domba dan seekor anjing yang menjaga domba-domba tersebut serta hewan babi yang saling berkomunikasi antar sesamanya dengan menggunakan bahasa nonverbal. Walaupun film ini tidak memiliki suara tetapi kebanyakan anak-anak bahkan orang dewasa

sangat terhibur menonton film ini. Karena film ini menggambarkan kehidupan di peternakan yang rukun dan saling bekerjasama.



**Gambar ini menjelaskan terkait bahwa pemilik kebun memanggil seekor anjing dengan menggerakkan tangannya saja dan bersiul.**



**Gambar ini menjelaskan bahwa si anjing paham dengan siulan pemilik kebun, dan menampilkan ekspresi wajah terkejut**



**Gambar ini menjelaskan bahwa seekor anjing sedang minum, ini merupakan seekor hewan melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.**



**Gambar ini menjelaskan bahwa domba-domba terlihat bahagia menyambut kedatangan si pemilik kebun.**

Gambar diatas menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal lebih banyak pada film animasi ini, tetapi para penonton paham terhadap komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh hewan dan pemilik kebun tersebut.

#### 5. Pesan Moral yang Terdapat Dalam Film Shaun The Sheep

- a. Film ini sangat ramah dengan anak-anak

- b. Film ini sangat menghibur
- c. Didalam ini menyiratkan nilai-nilai kekeluargaan dan persahabatan tanpa memandang status (Domba-domba, anjing dan babi)
- d. Film ini juga mengisyaratkan tidak melakukan bullying terhadap sesama.

#### PENUTUP

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata atau menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan dan lainnya. Dalam komunikasi nonverbal terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah repetesi, eksentuasi, komplemen, kontradiksi, substitusi dan regulasi. Di dalam komunikasi nonverbal ada juga bentuk klasifikasinya yaitu, adanya gerakan tubuh, sentuhan, vokalik dan lain sebagainya. Di dalam film shaunthe sheep ini terdapat komunikasi nonverbalnya sebanyak 99%.

Pada film ini kebanyakan hewan domba dan seekor anjing yang menjaga domba-domba tersebut serta hewan babi yang saling berkomunikasi antar sesamanya dengan menggunakan bahasa nonverbal. Walaupun film ini tidak memiliki suara tetapi kebanyakan anak-anak bahkan orang dewasa sangat terhibur menonton film ini. Karena film ini menggambarkan kehidupan di peternakan yang rukun dan saling bekerjasama.

Di dalam film ini juga terdapat pesan nonverbal diantara, film ini banyak menghibur anak-anak bahkan orang dewasa, di dalam film ini menyiratkan nilai-nilai kekeluargaan dan persahabatan tanpa memandang status.

## REFERENSI

- Agus Riyanto, (2012). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Barthes, Roland. (1972). *Mythologies*. London: Paladin
- Changara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, & Hidayatullah. (2020). *Nonverbal Guru Terhadap Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Komunikasi di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kelurahan Jatiwangi Kecamatan Asakota Kota Bima*. Bima: Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan.
- Kusumawati. (2016). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol 6, No 2.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahaeni, Elisabeth, *Analisis Penayangan Film Kartun Anak-Anak di Televisi Swasta Nasional Indonesia dalam Memberikan Pesan Moral pada Anak-Anak*.
- Vera, Nawira. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia